

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan hasil dari suatu proses seorang seniman atau musisi dalam berkesenian menciptakan sebuah karya. Karya seni bunyi dalam bentuk lagu baru atau yang sering disebut dengan komposisi, maupun lagu gubahan atau yang sering dikenal dengan aransemen. Keduanya merupakan hasil dari ungkapan pikiran, perasaan dari penciptanya berdasarkan pengalaman kehidupan bermusiknya. Ungkapan tersebut diwujudkan melalui rangkaian unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988:1-2). Musik sebagai sebuah hasil karya seni juga dapat dipahami sebagai ilmu tentang penyusunan kombinasi antara ritmik, nada, melodi, dan harmoni sebagai wujud ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan oleh seniman terutama aspek emosional (Bahari, 2008:55). Musik yang dapat dipahami sebagai suatu hasil dari pemikiran seorang musisi atau pemain musik tentunya harus melewati proses yang tidak instan. Maka dari itu, seorang musisi harus membekali diri dengan kemampuan pemahaman maupun praktik yang matang perihal musik itu sendiri.

Musik sebagai sesuatu hal yang bersifat dinamis, bisa berkembang atau dapat dikembangkan sehingga memungkinkan lahirnya berbagai macam jenis atau aliran dari musik itu sendiri. Berdasarkan penelitian tentang preferensi musik remaja, beberapa aliran musik atau genre yang pada umumnya dikenal oleh masyarakat luas antara lain: *pop, rock, keroncong, campursari, tradisional, , jazz, klasik, ska, pop rock, pop alternative, deathmetal, punk, post punk, metal, instrumental, blues, easy*

listening, reggae, progresif rock, RnB, acoustic, rohani, japan rock (Prasetyo, 2013: 79-80) namun ada satu genre musik yang belum ada dan disinggung dalam pembahasan tersebut yaitu genre musik *funk*.

“... based on the notion that *funk* is the prototypical groove-related music genre...” (Danielsen, 2011)

Funk merupakan genre musik yang pada umumnya dapat diidentifikasi melalui ritme *funk* atau *funk rhythm* yang memiliki ciri ritme terpotong dan terkesan singkat atau pendek, bunyi gitar dengan ritme yang tajam, perkusi yang dominan, pengaruh *jazz* yang kuat, irama-irama yang dipengaruhi oleh musik-musik Afrika. Apabila ditinjau dari permainan gitar elektrik, lagu dengan irama *funk* dapat dilihat dari permainan tangan kanan gitar elektrik yang menonjol memainkan pola-pola ritme seperenambelasan.

Pada resital tugas akhir gitar elektrik ini penulis akan membawakan lagu dengan genre *funk* yaitu lagu berjudul “Bristle Mouth” karya Mark Lettieri. Dalam proses persiapan resital tugas akhir ini penulis akan mengamati terlebih dahulu permainan gitar elektrik Mark Letteri dalam lagu “Bristle Mouth”, kemudian menganalisis dan mempraktikkan proses terbentuknya *rhythm funk* dalam lagu tersebut. Lebih lanjut penulis akan mencari solusi atau pemecahan terhadap kesulitan dalam permainan *rhythm funk* yang ditemui terutama pada teknik tangan kanan dalam lagu. Bagi penulis, *rhythm funk* adalah hal yang mendasar namun menjadi penting dalam sebuah karya musik khususnya musik populer.

Terdapat dua poin penting dalam bermain gitar *funk* yaitu *groove* (Kata *groove* dalam tulisan ini mengacu pada pengertian: alur sebuah musik) dan *timing*

(Kata *timing* dalam tulisan ini mengacu pada pengertian: teknik permainan nada pada hitungan *beat* atau ketukan). *Feel groove* akan sangat membantu seorang pemain gitar dalam bermain berbagai *style* dan genre musik. Berbagai macam genre memiliki ciri khas bentuk dan teknik permainannya masing-masing. Penulis melakukan pengamatan melalui berbagai media baik secara langsung maupun tidak langsung dan mendapati bahwa sampai saat ini masih ada pemain gitar yang melupakan kedua poin tersebut saat memainkan musik *funk* ataupun genre musik yang lainnya. Pada dasarnya *rhythm* merupakan unsur penting dalam musik. Elemen ini dapat menjadi pemersatu antara elemen lainnya seperti melodi dan harmoni dari setiap alat musik agar terdengar tidak sumbang. Unsur penting dalam bermain musik *funk*, antara lain adalah artikulasi, *ghost notes*, dan dinamika. Salah satu musisi yang membahas hal tersebut adalah Mark Lettieri seorang pemain gitar, komposer, produser, dan *session player*.

Tahun 2019 tepatnya pada bulan Maret, Mark Lettieri merilis lagu berjudul “Bristle Mouth” pada album *Deep: The Baritone Sessions*. Pada lagu tersebut, Mark Lettieri menerapkan beberapa teknik *rhythm funk* pada permainan gitar elektrik dengan baik. Teknik ini akan sangat berguna dalam permainan musik genre *funk*, *R&B*, ataupun musik pop, namun sangat disayangkan tulisan yang membahas tentang *rhythm funk* belum banyak ditemukan. Adapun teknik Mark Lettieri ini dibahas hanya berupa *review* dan tutorial singkat melalui kanal *youtube*.

Berbekal pengalaman penulis secara empiris, teknik permainan gitar elektrik Mark Lettieri ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dibahas dan diteliti, karena teknik ini terdengar mudah saat di dengar namun memiliki tingkat kesulitan tangan

kanan yang *tricky* (memerlukan kiat-kiat tertentu) untuk di mainkan. Oleh karena itu, dalam resital tugas akhir ini penulis tertarik untuk membahas tentang *rhythm funk* Mark Lettieri dalam lagu “Bristle Mouth” sekaligus mengimplementasikannya dalam permainan gitar elektrik penulis. Lebih lanjut, penulis akan membahas tentang kesulitan teknik tangan kanan yang ada pada permainan gitar elektrik *rhythm funk* dalam lagu “Bristle Mouth” kemudian menemukan solusi atas kesulitan tersebut melalui sebuah praktik penelitian.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu apa saja kendala atau kesulitan yang ditemui dalam permainan gitar elektrik *funk rhythm* dalam lagu “Bristle Mouth” dan bagaimana solusinya jika ditinjau dari teknik permainan tangan kanan.

Guna menghindari adanya pelebaran pokok masalah dan pembahasan, penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan lebih terarah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: ruang lingkup hanya meliputi seputar permainan *rhythm funk* gitar elektrik dalam lagu “Bristle Mouth” dan teknik permainan tangan kanan pada gitar elektrik dalam lagu “Bristle Mouth” karya Mark Lettieri.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kendala atau kesulitan yang ditemui dalam permainan *funk rhythm* gitar elektrik dalam lagu “Bristle Mouth”?
2. Bagaimana solusi atas kendala atau kesulitan yang ditemui dalam permainan teknik *funk rhythm* gitar elektrik dalam lagu “Bristle Mouth” apabila ditinjau dari teknik permainan tangan kanan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjabarkan hasil dari tinjauan permainan *rhythm funk* gitar elektrik pada lagu “Bristle Mouth” oleh Mark Lettieri.
2. Menjelaskan proses permainan gitar elektrik dalam lagu “Bristle Mouth” dengan menggunakan teknik *funk rhythm* ditinjau dari teknik permainan tangan kanan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharap dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Membuka wawasan tentang gaya *funk rhythm* dalam permainan gitar elektrik yang masih jarang dibahas oleh peneliti sebelumnya.

2. Mengembangkan kemampuan penulis dalam permainan gitar elektrik.
3. Memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang permainan gitar elektrik.

